



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

Teori *clean surplus*

Teori *clean surplus* adalah teori yang mendasari relevansi nilai akuntansi. Scott (2015) mengatakan teori clean surplus Ohlson memberikan kerangka pengukuran konsisten yang menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap komponen neraca dan laporan laba rugi. Akuntansi menyediakan fungsi pemanduan penting dalam laporan perubahan modal yang mencakup hubungan antara pos neraca dan pos laba rugi yaitu : laba dan nilai buku ekuitas. Perubahan nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dengan dividen atau sama dengan *net of capital contribution*. Hubungan inilah yang disebut dengan *clean surplus* (Ohlson, 1995).

Ohlson kemudian mengembangkan suatu model mengenai nilai pasar perusahaan yang dapat dijelaskan dengan laba periode sekarang dan masa depan, nilai buku ekuitas, dan dividen. Namun, kebijakan dividen dinilai tidak relevan sehingga dapat disatukan dalam nilai buku ekuitas, yaitu sebagai pengurang nilai buku ekuitas tanpa mengurangi laba. Nilai buku ekuitas merupakan penaksir nilai pasar perusahaan yang tidak bias dalam hal nilai goodwill yang diharapkan sama dengan nol.

Ohlson (1995) mengatakan nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku ekuitas perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Laba yang diharapkan di masa yang akan datang tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menghitung *present value* dalam penentuan nilai perusahaan. Dengan demikian nilai buku ekuitas dan laba merupakan variabel dasar dalam menentukan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Feltham dan Ohlson (1995) menyatakan nilai perusahaan tercermin dalam data-data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan yang mengungkapkan hasil dari kegiatan operasi dan keuangan perusahaan. *Going concern* perlu diperhatikan pada akhir tahun fiskal yang dipengaruhi perubahan lingkungan dinamis yang terjadi pada laporan keuangan (Feltham & Ohlson, 1995).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015), teori agensi merancang suatu model kontraktual yang bertujuan memotivasi manajer (*agent*) agar berperilaku sesuai prinsip yang diinginkan oleh pemilik (*principal*). Pemilik memberi wewenang dan tanggung jawab kepada manajer untuk mengelola perusahaan dan melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Schroder, Clark, dan Cathey (2014) mengatakan teori agensi diartikan sebagai hubungan konsensus antara dua pihak, salah satu pihak disebut sebagai manajer (*agent*) setuju untuk berperilaku sesuai dengan keinginan pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Hubungan antara dua pihak ini terjadi karena pemilik tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola perusahaan sendiri sehingga membutuhkan tenaga profesional untuk mengelola perusahaan. Pengelolaan diberikan kepada tenaga profesional yaitu manajer dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimum dengan biaya yang seefisien mungkin karena menggunakan tenaga profesional dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tugas pemilik yaitu mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajer serta mengembangkan sistem insentif agar manajer dapat bekerja sesuai dengan keinginan pemilik demi kelangsungan hidup perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) seringkali akan menghasilkan asimetri informasi antara dua pihak tersebut (Messier & Prawitt, 2014). Manajer memiliki informasi yang lebih banyak tentang keadaan perusahaan sesungguhnya. Hal tersebut dapat membuat manajer enggan mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan pemilik dan muncul tindakan manipulasi laporan keuangan yang dapat menutupi keadaan perusahaan sesungguhnya dari pemilik.

Lebih lanjut dibahas oleh Schroder, Clark, dan Cathey (2014), hubungan antar pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) seringkali menimbulkan konflik kepentingan (*conflict interest*) antar dua pihak tersebut. Konflik tersebut terjadi saat tindakan yang dilakukan manajer tidak sesuai dengan keinginan pemilik. Pemegang saham menginginkan laba yang maksimum pada perusahaan, di sisi lain manajer melakukan tindakan yang menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi yang menjadi beban bagi bagi pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena diasumsikan bahwa manajer merupakan makhluk sosial yang dapat bertindak oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Apabila manajer bertindak oportunistik dalam menjalankan tugasnya, maka akan berpotensi mengancam kelangsungan usaha perusahaan di masa depan.

Ketidakterlibatan pemilik secara langsung, asimetri informasi, dan konflik kepentingan menimbulkan kesangsian pemilik terhadap laporan keuangan yang dilaporkan manajer kepada pemilik. Oleh karena itu berdasarkan asumsi tersebut, dibutuhkan profesi auditor sebagai pihak ketiga yang independen yaitu auditor. SPAP 2011: SA Seksi 341 paragraf 2, tugas dari auditor yakni memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan dan mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mengungkapkannya dalam laporan audit. Setelah mengalami proses audit, maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan yang telah diaudit dianggap memberikan informasi yang lengkap (*complete*), akurat (*accurate*), dan tidak bias (*unbiased*) sehingga dapat dipercaya (*reliable*) oleh pengguna (*user*) untuk mengambil keputusan dengan tepat. Adanya auditor sebagai pihak independen dapat mengurangi asimetri informasi dan mengurangi risiko informasi akuntansi yang menyesatkan.

Pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya dalam bentuk biaya audit, yang merupakan salah satu dari *agency cost* (Jensen & Meckling, 1976). Biaya pengawasan (*monitoring cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agar dapat bertindak sesuai kepentingan prinsipal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer.

3. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Scott (2015) menyatakan sinyal sebagai suatu tindakan rasional yang dibuat oleh manajer tingkat atas. Keperluan untuk memberikan sinyal membutuhkan biaya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan dipercaya publik. Manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi apabila karakter perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasarkan pada anggapan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya ke publik. Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik modal (*prinsipal*). Konflik sinyal timbul karena salah satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lainnya. Kondisi ini dikenal sebagai asimetris informasi (*information asymetry*).

Spence, 1973 adalah orang pertama yang secara resmi memperkenalkan model dasar kesetimbangan sinyal. Hal tersebut dilakukannya dalam konteks pasar kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Spence menunjukkan bahwa kesetimbangan ada di mana pengusaha bisa mengandalkan tingkat pendidikan yang dipilih pemohon kerja sebagai sinyal yang kredibel atas kompetensi yang mendasari orang tersebut.

Dalam lingkup akuntansi, sinyal tersebut dicerminkan oleh perubahan harga saham atau tingkat pengembalian saham yang dipengaruhi data-data akuntansi yang sama yang dikenal dengan relevansi nilai (Barth, Beaver dan Landsman, 2001). Dengan rasional teori *signalling*, ketepatan waktu (*timeliness*) mengandung sinyal *good news* atas nilai perusahaan.

4 Relevansi nilai (*value relevance*)

IFRS membagi karakteristik kualitatif dalam informasi akuntansi menjadi dua, yaitu relevan (*relevance*) dan penyajian yang jujur (*faithful representation*). Informasi yang relevan dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan jika memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*), atau keduanya. Informasi keuangan memiliki nilai prediktif apabila dapat digunakan sebagai masukan dalam proses untuk memprediksi hasil di masa depan, dan memiliki nilai konfirmasi apabila memberikan umpan balik tentang penilaian sebelumnya.

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu (PSAK, 2015). Sedangkan *Statement of Financial Concepts (SFAC) No. 5* mengatakan bahwa, informasi akuntansi dikatakan relevan jika mampu merubah keputusan pengguna laporan keuangan dan dapat diandalkan jika mampu mewakili suatu tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Barth, Beaver dan Landsman (2001), relevansi nilai adalah operasionalisasi empiris dari tiga kriteria dibawah ini:

- a. Informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan bila informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.
- b. Informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan bila dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam menilai perusahaan.
- c. Informasi akuntansi dikatakan memiliki nilai relevan bila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pihak pengguna informasi.

Terdapat dua jenis model penilaian yang umum digunakan untuk menguji hubungan empiris tersebut, yaitu model harga (*the price model*) dan model pengembalian (*the return model*).

a. Relevansi nilai laba

Salah satu informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah mengenai laba perusahaan. Belkaoui (2000), menjelaskan laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi pendapatan di masa yang akan datang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Laba perusahaan mengukur kemampuan mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat tertentu penjualan, tingkat tertentu aset, atau investasi pemilik (Gitman & Zutter, 2015). Tanpa keuntungan, perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar.

Laba dianggap mengandung informasi jika pasar saham bereaksi terhadap pengumuman laba (Suwardjono, 2010). Laba akuntansi berhubungan dengan harga saham (Ball & Brown, Autumn 1968). Lebih lanjut dikatakan bahwa jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, laba dikatakan memiliki relevansi nilai jika secara statistik berhubungan dengan harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ball dan Brown (1998) menggunakan pengukuran earnings dengan *Earning*

C *per Shares (EPS)* tahunan. Menurut Gitman dan Zutter (2015), EPS merepresentasikan jumlah keuntungan yang diberikan untuk setiap lembar saham yang dipegangnya.

b. Relevansi nilai buku ekuitas

Nilai buku adalah nilai saham yang didasarkan pembukuan perusahaan emiten.

Burgstahler dan Dichev (1997) mengatakan bahwa nilai buku dari neraca hanya memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan yang merefleksikan hasil dari penggunaan sumber daya perusahaan. Pada saat perusahaan mengalami keadaan financial distress, maka informasi nilai buku lebih relevan dibandingkan informasi dalam menilai perusahaan. Hal ini disebabkan dalam kondisi tersebut, perusahaan mencari alternatif lain yang lebih baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Nilai buku per lembar saham (*book value per shares*) yang menunjukkan aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

5. Auditing

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014), *auditing* adalah “Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti - bukti dari suatu informasi untuk dapat menetapkan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Proses ini biasa dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (SPAP 2011: SA Seksi 110 paragraf 1)

a. Jenis – jenis audit

Arens, Elder, dan Beasley (2014) menyatakan terdapat tiga jenis utama audit :

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria yang berlaku adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan standar akuntansi internasional.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dan metode operasi organisasi, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan semua bidang lainnya yang dapat auditor pahami dan memenuhi syarat.

6. Opini Audit

Auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.



Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia dalam (SPAP 2011: SA Seksi 150 paragraf 2), terdapat 3 standar yang harus dipenuhi dalam menjalankan standar profesionalnya yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Standar Umum

- 1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



- 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Setelah melakukan proses audit, auditor berhak untuk memberikan opini. Dalam tanggung jawab auditor untuk memberikan opini, auditor perlu mempertimbangkan keadaan entitas sehingga dapat mengeluarkan kesimpulan opini yang tepat. Terdapat lima jenis opini yang dapat diberikan auditor sesuai keadaan entitas menurut (SPAP 2011 : SA Seksi 508 paragraf 10) , yaitu :

(1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(2) Bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambah suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

(4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan.

7. *Going Concern*

Auditor dapat melakukan penilaian mengenai ketidakpastian kelangsungan usaha (*going concern*). *Going concern* merupakan sebuah paragraf penjas dari opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. *Going concern* sering disebut sebagai opini audit, namun sebenarnya *going concern* bukanlah opini audit namun bagian dari paragraf penjas opini audit. Menurut SA Seksi 341, SPAP (2011), opini audit hanya terdapat 5 jenis yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*). Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 1).

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 2).

Arens, Elder, dan Beasley (2014), mengatakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan ketidakpastian kemampuan mempertahankan kelangsungan usaha.

- a. Kerugian operasi atau kekurangan modal kerja
- b. Ketidakmampuan membayar obligasi saat jatuh tempo
- c. Kehilangan pelanggan utama, kejadian tidak terduga seperti bencana alam
- d. Proses hukum, peraturan, atau hal-hal lain serupa yang mungkin mengganggu kemampuan entitas untuk beroperasi

Dalam (SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 3) diberikan pedoman cara auditor mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara antara lain :

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit, dan penyelesaian auditnya dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan menunjukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

c Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus :

- (1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen untuk mengurangi dampak tersebut.
- (2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana manajemen tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.
- (3) Setelah melakukan evaluasi rencana manajemen, auditor dapat mengambil kesimpulan apakah masih terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas. Jika auditor memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor melakukan langkah selanjutnya untuk memutuskan tindakan yang harus diambilnya.

Jika auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Jika auditor memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup entitas, berikut tindakan yang perlu dilakukan auditor yang diatur dalam SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 11-18 :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Jika auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan yang tidak memberikan pendapat.

b. Jika auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka wajib mengevaluasi rencana manajemen. Jika satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

c. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

d. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar karena terdapat penyimpangan dari Standar Akuntansi Indonesia.

Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa dalam jangka waktu yang wajar. SPAP, 2011: SA Seksi 341 paragraf 7, pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi:

- a. Rencana untuk menjual aset
- b. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang
- c. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Dijelaskan dalam (SPAP, 2011:SA Seksi 341 paragraf 6), auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang wajar. Berikut contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

- a. Tren negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
- b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. Masalah internal, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva.
- d. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

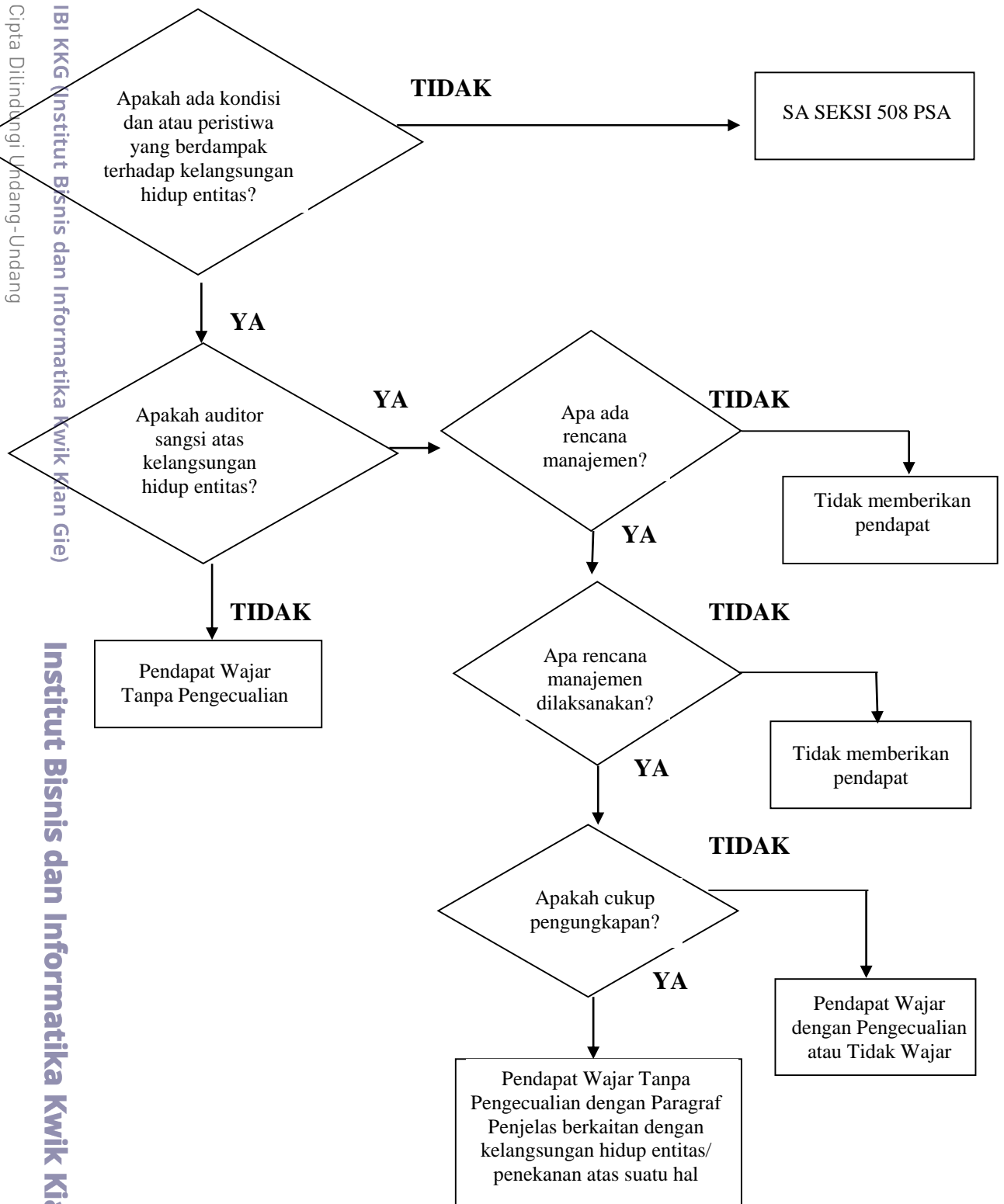
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern* dalam hal keberlangsungan usaha suatu entitas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 2.1

Panduan Bagi Auditor Dalam Memberikan *Going Concern*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Likuiditas

Menurut Gitman dan Zutter (2015), likuiditas perusahaan diukur dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio ini dapat memberikan tanda awal masalah arus kas dan kegagalan bisnis yang akan datang.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menghilangkan keraguan auditor tentang kelangsungan hidup usaha perusahaan karena auditor beranggapan bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga tidak akan terjadi masalah finansial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup usaha perusahaan di masa yang akan datang.

3. Leverage

Menurut Gitman dan Zutter (2015), rasio utang mengindikasikan jumlah uang dari pihak luar (kreditor) yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, analisis keuangan lebih fokus kepada utang jangka panjang karena dapat menunjukkan komitmen perusahaan untuk membayar utang dalam jangka waktu panjang. Semakin tinggi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar resiko kontraktual untuk membayar utang jangka panjang.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), *leverage* dapat diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total utang dengan total

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekuitas. Total hutang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri sebelumnya telah diatur per tanggal 8 Oktober 1984 dengan berlakunya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1002/KMK.04/1984 tentang Penentuan Perbandingan antara Utang dan Modal Sendiri. Penetapan besarnya perbandingan antara utang dan modal sendiri (*debt equity ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya 3 : 1.

Menurut Gitman dan Zutter (2015), semakin rendah *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan kesempatan memanfaatkan utang untuk menambah keuntungan. Sebaliknya, semakin tinggi *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mempunyai cukup uang kas untuk memenuhi kewajiban membayar utang. *Debt to equity ratio* yang tinggi dapat menimbulkan keraguan akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang. Keraguan tersebut dikarenakan sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk operasi perusahaan semakin berkurang.

4. *Audit Lag*

Audit lag adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Dyer dan McHugh, 1975). *Audit lag* adalah jumlah kalender antara tanggal disusunnya laporan keuangan dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Januarti, 2009).

Dalam melakukan proses audit diperlukan perencanaan sebaik-baiknya. Hal itu diatur dalam standar pekerjaan lapangan yang terdapat dalam SPAP yang menyatakan



pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Hal tersebut menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, namun meningkatkan kualitas hasil audit tersebut.

Menurut peraturan Bapepam NOMOR: KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. *Audit lag* yang melewati batas waktu ketentuan, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian. (Carson, Fargher, Geiger, Lennox, Raghunandan, & Willekens, 2013), hal ini mungkin terjadi karena auditor lebih banyak melakukan pengujian atas kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dan lamanya keterikatan auditor dalam menyelesaikan masalah keuangan misalnya litigasi. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut mengakibatkan keraguan untuk pengambilan keputusan berdasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang disajikan dalam tabel di

bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Indira Hanuarti dan Ella Fitrianasari (2008)	Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Auditee	Rasio keuangan: likuiditas, profitabilitas, aktivitas, <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan nilai pasar. Rasio non keuangan: ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit <i>going concern</i> tahun sebelumnya, <i>audit lag</i> , dan <i>client tenure</i>	Rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, pertumbuhan penjualan, nilai pasar, ukuran perusahaan, dan <i>client tenure</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> Rasio leverage, reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, dan audit lag berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
2	Indira Hanurati (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap	<i>Financial distress</i> , <i>debt default</i> , ukuran perusahaan, <i>audit lag</i> , opini audit tahun sebelumnya, <i>audit</i>	Variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit <i>going concern</i> adalah <i>debt default</i> , ukuran perusahaan, <i>audit client tenure</i> , opini tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p><i>client tenure</i>, kualitas auditor, <i>opinion shopping</i>, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional</p>	<p>sebelumnya, kualitas auditor, dan <i>financial distress</i></p> <p>Variabel yang tidak mempengaruhi pemberian opini <i>going concern</i> adalah <i>audit lag</i>, <i>opinion shopping</i>, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional</p>
<p>Endah Adityaningrum (2012)</p>	<p>Hubungan Kondisi Keuangan dengan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Analisis Hubungan Kondisi Keuangan dengan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Current Ratio (CR), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Nett Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Inventory Turnover</i>, <i>Debt Equity</i>, <i>Leverage Ratio</i>, <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV).</p>	<p>Variabel likuiditas berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel ROI tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel ROE tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel GPM berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel NPM berpengaruh pada <i>going concern audit report</i> terhadap <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel TAT tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel <i>Turnover</i> tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>Variabel debt equity tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel DER berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel rasio pasar</p> <p>Variabel OPM berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel PER tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p> <p>Variabel PBV tidak berpengaruh pada <i>going concern audit report</i></p>
<p>4</p>	<p>Amilia Kunizar Esfandari (2014)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Kantor Auditor, dan Kompetensi Komite Audit terhadap Opini <i>Going Concern</i></p>	<p>Rasio keuangan, kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan, pengalaman <i>governance</i></p>	<p>Variabel rasio keuangan likuiditas dan pengalaman <i>governance</i> terbukti mempengaruhi penerbitan opini <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, arus kas, dan kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan tidak terbukti mempengaruhi penerbitan opini <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berhasil didukung namun</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				arah yang dihasilkan negatif.
5	<p>© Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Sutra Melania, Rita Andini, Rina Arifati (2016)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	<p>Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Kualitas audit, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan</p>	<p>Variabel kualitas auditor dan solvabilitas berpengaruh positif cenderung menerima opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
6	<p>Putri Widayantari (2011)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi : Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI</p>	<p>Likuiditas, <i>leverage</i>, profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, <i>audit lag</i>, opini audit tahun sebelumnya, <i>auditor client tenure</i></p>	<p>Variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, <i>audit lag</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel <i>leverage</i> dan opini tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel profitabilitas, arus kas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i></p>
7	<p>Lana Suryani (2014)</p>	<p>Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan</p>	<p>Manajemen laba, pertumbuhan</p>	<p>Variabel praktik manajemen laba, audit</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Perusahaan, <i>Price Earning Ratio, Audit Report Lag</i> terkait dengan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>perusahaan, <i>price earning ratio, audit report lag</i></p>	<p><i>report lag</i> berpengaruh positif pada penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel <i>price earning ratio</i> berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit <i>going concern</i></p>
<p>8</p>	<p>Delfi Kartika Oktaviana (2011)</p>	<p>Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku, dan Arus Kas Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Indonesia</p>	<p>Laba, nilai buku, dan arus kas</p>	<p>Laba, nilai buku, dan arus kas memiliki relevansi nilai</p>
<p>9</p>	<p>Ni Putu Eka W. dan Carmel Meiden (2013)</p>	<p>Moderasi <i>Deferred Tax Expense</i> Atas Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010</p>	<p>Laba per saham, nilai buku per saham, Beban pajak tangguhan (<i>Deferred Tax Expense</i>)</p>	<p>Laba memiliki hubungan negatif terhadap harga saham dan nilai buku memiliki hubungan positif terhadap harga saham.</p> <p>Tidak cukup bukti <i>Book Tax Difference</i> memperlemah pengaruh positif laba terhadap harga saham.</p> <p><i>Book Tax Differences</i> memperlemah pengaruh</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				positif nilai buku ekuitas terhadap harga saham
10	<p>© Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Wida Purnamasari (2014)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	<p>Relevansi Nilai Informasi Laba, Arus Kas, Nilai Buku, <i>Goodwill</i> dan Ukuran Perusahaan yang Membentuk Keputusan Ekonomi Investor</p>	<p>Laba kotor, arus kas operasi, nilai buku ekuitas per saham, <i>goodwill</i>, dan ukuran perusahaan</p>	<p><i>Gross profit margin</i> dan <i>cash flow operation to sales</i> berpengaruh positif meningkatkan harga saham. <i>Book value per share, goodwill</i>, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>
11	<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Aryo Bimo Setya Permana (2015)</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Relevansi Nilai Terhadap Keputusan Investor</p>	<p>Laba per saham dan nilai buku per saham</p>	<p>Relevansi nilai buku per saham dan laba per saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Relevansi nilai buku per saham dan laba per saham berpengaruh terhadap harga saham.</p>
12	<p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p> <p>Wulan Indah Permatasari</p> <p>Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengaruh Nilai Laba dan Nilai Buku dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Laba per saham, nilai buku per saham, dan <i>corporate social responsibility</i></p>	<p>Relevansi nilai laba berpengaruh terhadap harga saham Relevansi nilai buku berpengaruh terhadap harga saham Informasi CSR tidak dapat memoderasi hubungan EPS dengan harga saham perusahaan Informasi CSR tidak dapat memoderasi hubungan nilai</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				buku dengan harga saham perusahaan
	13	<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Relevansi Nilai laba dan Nilai Buku Dimoderasi Aspek Perpajakan</p> <p>Nilai Putu Eka W.dan Armel Meiden (2013)</p>	<p>Relevansi nilai laba dan Nilai Buku Dimoderasi Aspek Perpajakan</p> <p>Nilai laba, nilai buku, deffered tax expense</p>	<p>Relevansi nilai laba tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Relevansi nilai buku berpengaruh terhadap harga saham</p> <p>Efek moderasi book tax difference tidak terbukti memperlemah pengaruh positif harga saham</p>
	14	<p>Anisa Amalia Mulya (2012)</p> <p>Analisis relevansi informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi dengan harga saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2012)</p>	<p>Laba akuntansi, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, harga saham</p>	<p>Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>Nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham</p> <p>Arus kas operasi memiliki hubungan yang positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



15	<p>Margani Pinasti (2004)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif, Simposium Nasional</p>	<p>Informasi akuntansi</p>	<p>Variabel waktu mampu menjelaskan variasi relevansi-nilai informasi akuntansi. Penjelasan tersebut secara statistis signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan relevansi-nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu.</p> <p>Variabel industri dan variabel-variabel <i>transitory earnings</i> (yaitu karakteristik laba negatif dan proporsi item laba tidak berulang) tidak dapat menjelaskan variasi relevansi-nilai informasi akuntansi.</p> <p>Variabel waktu tetap mampu menjelaskan variasi relevansi-nilai informasi akuntansi ketika diregresikan bersama-sama dengan variabel industri, variabel <i>dummy</i> laba positif/negatif, dan variabel desil item laba tidak berulang.</p>
----	---	---	----------------------------	---

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Laba dan nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham

Barth, Beaver dan Landsman (2001) mengemukakan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan jika memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Laba negatif memiliki relevansi nilai. Menurut Hayn, 1995 menyatakan bahwa laba negatif berpengaruh terbalik pada relevansi nilai laba akuntansi.

Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai. Menurut Ohlson (1999) dikutip dalam Sekar (2004), nilai buku merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa akan datang jika perusahaan merugi karena laba negatif (rugi) mengandung komponen transitori. Nilai buku juga merupakan proksi yang lebih baik untuk laba di masa akan datang jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Burgstahler dan Dichev 1997).

2. Moderasi *going concern* berpengaruh terhadap laba dan nilai buku ekuitas

Menurut (Arma, 2013), salah satu dampak negatif yang ditimbulkan akibat diterbitkan *going concern* terhadap perusahaan adalah harga saham menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Ruiz, Guiral, dan Choy (2007), menunjukkan perusahaan yang diberi *going concern* akan memiliki harga pasar lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak diberi *going concern*. Nilai buku ekuitas memegang peranan penting saat perusahaan menerima *going concern*.

3. Likuiditas cenderung berpengaruh terhadap pemberian *going concern*

Semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga kemungkinan tidak dapat membayar lebih besar. Perusahaan yang kurang likuid menyebabkan auditor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberi *going concern* karena perusahaan mengalami masalah kredit macet yang dapat mengancam kelangsungan hidup usaha (*going concern*).

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Arma (2013) menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian *going concern*.

4. *Leverage* cenderung berpengaruh terhadap pemberian *going concern*

Semakin tinggi *leverage* dapat menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang dan dana yang diperoleh perusahaan semakin besar.

Kreditor pada umumnya menyukai tingkat *leverage* yang lebih rendah, karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung kreditor apabila perusahaan mengalami likuiditas. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat *leverage*, menimbulkan kecemasan kreditor bahwa kemungkinan besar hutang tidak dapat dibayar perusahaan saat perusahaan mengalami likuidasi.

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan Melania (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian *going concern*.

5. *Audit lag* cenderung berpengaruh terhadap pemberian *going concern*

Audit lag merupakan jumlah hari yang dihitung antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen menyelesaikan pekerjaannya yang mengindikasikan lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan suatu audit. Berdasarkan teori keagenan, manajer bertanggung jawab atas penyusunan laporan

keuangan yang tepat waktu sehingga akan terhindar dari keterlambatan pengeluaran opini oleh auditor, karena hal ini akan mempengaruhi pemberian *going concern*.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa *audit lag* memiliki menemukan adanya hubungan positif yang berpengaruh antara *audit lag* yang panjang dengan opini audit *going concern* (Januarti dan Fitrianasari,2008).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

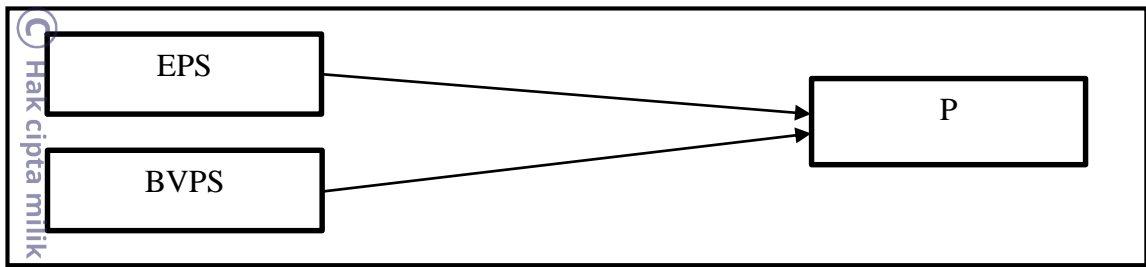
Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

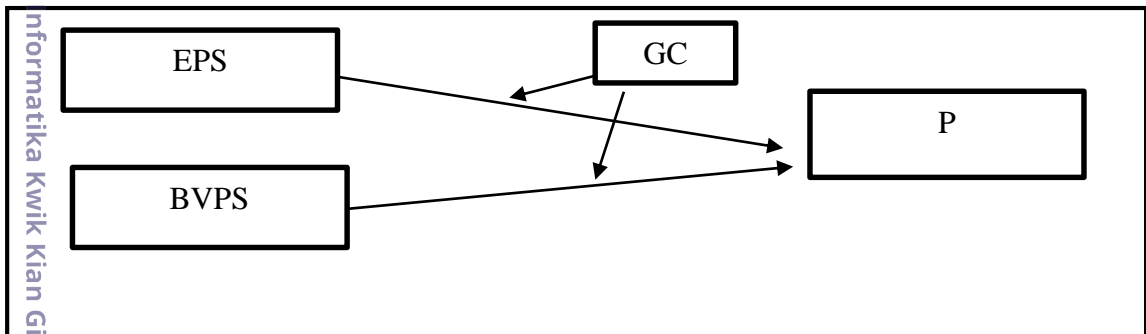


Gambar 2.2 : Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham



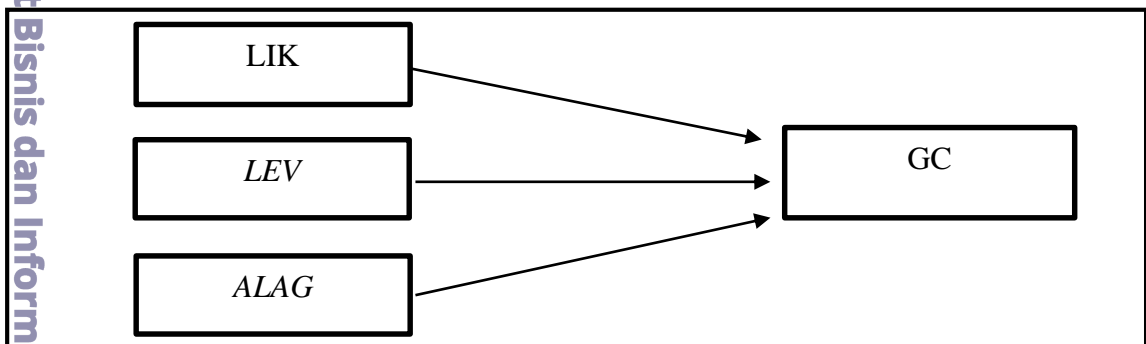
Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

Gambar 2.3 : Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham yang Dimoderasi *Going Concern*



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

Gambar 2.4 : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian *Going Concern*



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

- Ha1 : Laba berpengaruh terhadap harga saham.
- Ha2 : Nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.
- Ha3 : Pemberian *going concern* berpengaruh terhadap laba.
- Ha4 : Pemberian *going concern* berpengaruh terhadap nilai buku ekuitas.
- Ha5 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian *going concern*.
- Ha6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian *going concern*.
- Ha7 : *Audit Lag* berpengaruh positif terhadap pemberian *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.